

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Snowball Throwing pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Mufidatur Rahmah¹

[1frahmah21@gmail.com](mailto:frahmah21@gmail.com)

ABSTRACT

Learning is the main activity of the educational process. Researchers conducted observations in class VII MTs Ashri Jember and obtained data about 85% indicate the value of students ≤ 75 . This study aims to determine the increase in student learning outcomes in studying the addition and reduction of fractions with Snowball Throwing Method. The type of research used is classroom action research (PTK). The procedure used is the cycle model. Based on the result of research, the result of student's daily test on cycle I that obtained is 78,75 mean while in cycle II equal to 86,84%. It proves that student learning outcomes can be improved by the application of Snowball Throwing method. For certain subjects, the Snowball Throwing model is used to avoid saturation in learning activities.

Keywords: *Learning Model; Learning Outcomes; Snowball Throwing*

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dari proses pendidikan. Peneliti melakukan observasi di kelas VII MTs. Ashri Jember dan diperoleh data sekitar 85 % menunjukkan nilai siswa ≤ 75 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam mempelajari Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Metode Snowball Throwing. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur yang digunakan adalah model siklus. Berdasarkan hasil penelitian, hasil ulangan harian siswa pada siklus I yang diperoleh rata-rata 78,75 sedangkan pada siklus II sebesar 86,84 %. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya metode Snowball Throwing. Untuk pokok bahasan tertentu, model Snowball Throwing digunakan untuk menghindari rasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Hasil Belajar; Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. (Nidawati, 2013:14). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir. (Sardiman, 2015:12). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang malampaui kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang – ulang. (Munawaroh & Alamuddin, 2014a:169). Hasil belajar tidak hanya dicapai melalui tindakan belajar yang dilakukan siswa, tetapi juga dari tindakan mengajar yang dilakukan guru. Oleh karena itu jika cara mengajar guru baik, maka akan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Miarso (dalam Yamin, 2013a:15) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Smith dan Ragan (dalam Yamin, 2013b:16) menyatakan bahwa pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukan menitik berat pada “ apa yang dipelajari ”, melainkan pada “ bagaimana membuat pembelajar mengalami proses belajar, yaitu cara – cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pelajaran.

Menurut Hudojo, matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan ide, konsep abstrak dan penalaran deduktif yang tersusun secara hierarki. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu tentang prosedur operasional yang digunakan dalam pemecahan masalah (Ardy, 2014:135). Pemahaman siswa pada pelajaran matematika lebih dipengaruhi oleh daya minat dan pengalaman siswa itu sendiri. Karena dengan adanya dua hal itu,

siswa dapat berproses dengan baik sesuai dengan keinginannya. Sedangkan pelajaran matematika merupakan pengetahuan yang memprioritaskan proses, sehingga siswa harus diberikan peluang untuk memprioritaskan sendiri pelajaran yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa seringkali mengalami kesulitan dengan aktivitas belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bantuan atau dorongan kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Realita di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan asumsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan berisi rumus – rumus yang harus dihafalkan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti mengadakan observasi di MTs Ashri Jember dan menemukan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, dan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran adalah (1) Keinginan dan kesadaran siswa untuk belajar masih rendah; (2) Konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; (3) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum nampak terutama dalam mengerjakan soal – soal latihan, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada yang kurang paham; (4) Guru mendominasi metode pembelajaran klasik yaitu metode ceramah, sehingga pembelajaran matematika masih bersifat monoton.

Berdasarkan hasil observasi di atas dan informasi dari lapangan diperoleh gambaran permasalahan dalam proses pembelajaran matematika antara lain :

1. Siswa belum menguasai materi pelajaran, lebih mendominasi hasil akhir, seharusnya melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu kemudian menentukan hasil akhir penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran.
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa, hal ini karena rendahnya penguasaan teknik – teknik guru dalam memberikan stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa bisa tercapai.
3. Siswa kurang mampu mengkomunikasikan gagasan atau tanggapan dari materi yang dipelajari. Hendaknya guru membimbing siswa untuk menuangkan idenya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Mengkaji dari permasalahan di atas, peneliti berpendapat perlu melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan metode yang tepat dan menyenangkan sesuai dengan materi yang diberikan, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Menurut Kokom Komalasari (Julianti 2015a:31) metode pembelajaran Snowball Throwing adalah metode pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Sedangkan Uno (Julianti 2015b:31) menyatakan bahwa metode pembelajaran Snowball Throwing adalah metode kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas. Jadi kesimpulannya metode pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh setelah itu dipresentasikan di depan teman – temannya.

Belajar matematika melalui metode *Snowball Throwing* dapat merubah siswa pasif menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan artinya siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan – temuan dalam masalah melalui suatu proses serta dikonstruksikan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya (1) Bagaimanakah aktifitas belajar siswa kelas VII dalam operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode Snowball Throwing di MTs Ashri Jember tahun pelajaran 2017/2018; (2) Bagaimanakah metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dalam operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di MTs Ashri Jember tahun pelajaran 2017/2018. Sehingga tujuan penelitian yang akan dicapai meliputi (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas VII pada penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode Snowball Throwing di MTs. Ashri Jember tahun pelajaran 2017/2018; (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode Snowball Throwing di MTs. Ashri Jember tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penilaian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dirancang menjadi 2 siklus yang pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi. Jika pada siklus 1 hasil belajar siswa sudah tuntas maka pelaksanaan siklus dihentikan, akan tetapi jika hasil belajar siswa belum tuntas maka dilanjutkan

siklus ke 2 dengan kegiatan sama seperti pada siklus ke 1. Ketuntasan yang dimaksud adalah apabila 85% atau lebih dari seluruh siswa telah mencapai skor 75 atau lebih dari skor maksimal 100.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs Ashri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ashri Jember. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya dokumentasi, observasi, tes, dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil-hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa maupun guru dalam penggunaan metode pembelajaran Snowball Throwing. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap pertemuannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap pertemuan. Hasil ketuntasan individu dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil ulangan dengan besarnya KKM yaitu 75. Jika hasil ulangan harian siswa ≥ 75 maka siswa tersebut tuntas. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata tes formatif. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$xi = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: xi = rata – rata nilai

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = Jumlah Siswa

(Hasanah, komunikasi personal, 26 April 2017)

- b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Kategori ketuntasan belajar terdiri dari dua macam yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Dalam penelitian ini penilaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 75 dan kelas tersebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75. Untuk menghitung prosentasi ketuntasan hasil belajar digunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Ketuntasan Belajar

Presentasi	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq P < 90 \%$	Baik
$65 \% \leq P < 80 \%$	Cukup Baik
$50 \% \leq P < 65 \%$	Kurang Baik
$P < 50 \%$	Jelek

Sumber: Hasanah, komunikasi personal, 26 April 2017

c. Lembar observasi guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} \times 100\%$$

(Hasanah, komunikasi personal, 26 April 2017)

PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah yang menjadi tempat penelitian adalah kelas VII MTs. Ashri Jember. Lokasi madrasah terletak di Jl. KH. ShiddiqNno. 82 Talangsari Jember. Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq (Embah Shiddiq) yang berada di Jl. KH. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA.

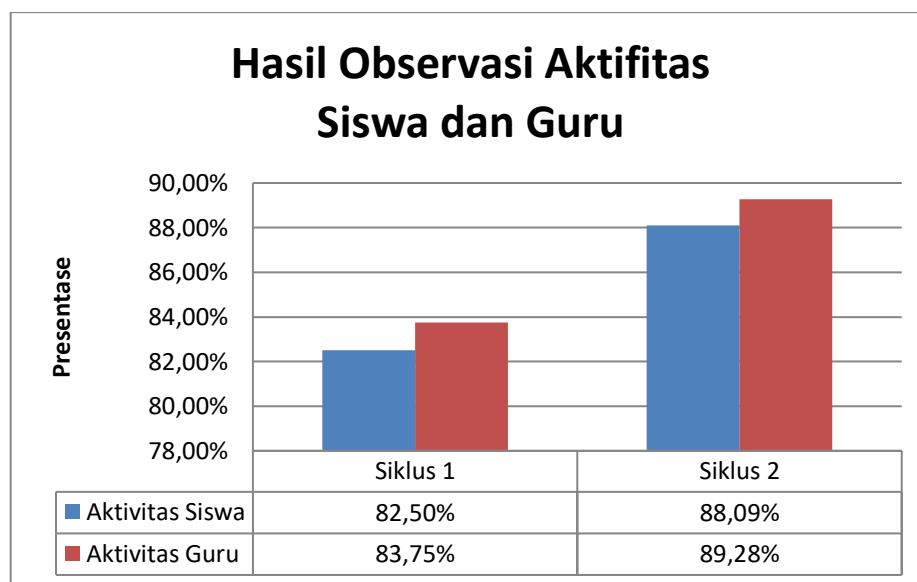
Madrasah mempunyai fasilitas yang cukup baik dan telah terakreditasi dengan nilai A, sehingga masyarakat sekitar berantusias menyekolahkan putri – puntrinya di madrasah ini. Karena selain mendapatkan ilmu akademik saat sekolah, mereka juga mendapatkan ilmu agama saat di pondok.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa kelas VII MTs Ashri Jember saat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* yang dilakukan sebanyak 2 Siklus sehingga pengamatan aktivitas siswa sebanyak 2 kali.

Analisis hasil observasi diambil dari kegiatan observasi aktivitas guru (peneliti) yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika yaitu Ibu Mudawimah yang bertugas untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan satu observer yaitu Hikmatul F Hasanah teman sejawat FKIP Matematika Universitas Islam Jember yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar observasi tidak semua aktifitas diamati, namun disesuaikan dengan masalah yang ada dan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

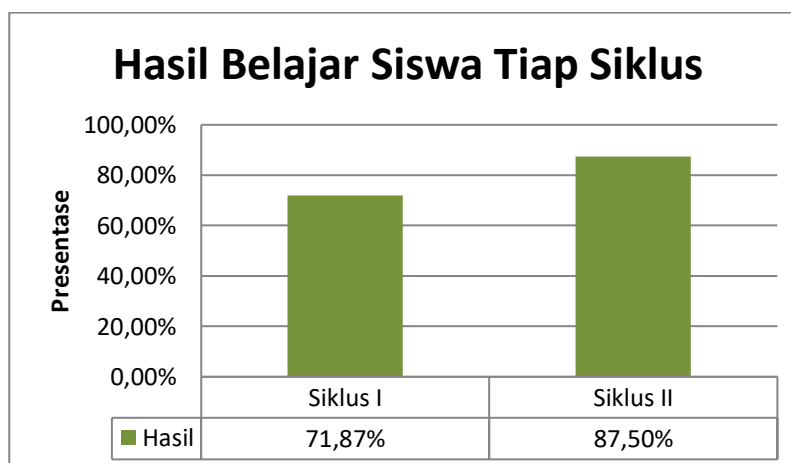
Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus sehingga pengamatan aktifitas siswa dan guru sebanyak 2 kali. Presentase hasil observasi

aktifitas siswa pada siklus I sebesar 82,5% dan meningkat pada siklus II sebesar 88,09%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 83,75% dan meningkat pada siklus II sebesar 89,28%. Peningkatan aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Aktifitas Siswa dan Guru

Analisis hasil belajar diambil dari nilai tes akhir. Analisis nilai tes pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan perseorangan sebanyak 23 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa, dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,87%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan perseorangan sebanyak 28 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Peningkatan hasil belajar pada tiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Analisa Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan analisa dari hasil belajar pada siklus I dan II menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII MTs Ashri Jember mengalami peningkatan. Dari yang awalnya 71,87% meningkat menjadi 87,5%. Karena telah melampaui skor ketuntasan yaitu 85%, maka dapat disimpulkan hasil pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan kenaikan prosentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 71,87% dan Prosentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah 87,5% berarti terjadi peningkatan sebesar 15,63%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas VII MTs Ashri Jember saat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* yang dilakukan sebanyak 2 Siklus sehingga pengamatan aktivitas siswa sebanyak 2 kali. Prosentase hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 82,5% dan meningkat pada siklus II sebesar 89,28%. Pada kegiatan observasi pada siswa, observer melihat siswa cukup inisiatif, keaktifan siswa baik dalam bertanya, bekerjasama dalam kelompok. Tetapi kegiatan siswa pada siklus I masih ada kelemahan yaitu ada beberapa siswa masih kurang paham pada materi, kurang efisiennya penggunaan waktu pembelajaran, kurangnya peran guru (peneliti) dalam memotivasi siswa untuk belajar, memerlukan waktu yang lama untuk berdiskusi kelompok, siswa kurang memperhatikan bahkan terkadang ramai sendiri. Hal ini disebabkan siswa masih belum bisa menyesuaikan dengan pembelajaran yang baru. Tetapi kekurangan siklus I sudah bisa diperbaiki pada kegiatan pembelajaran siklus II meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memahami terhadap materi.
2. Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan kenaikan prosentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 71,87% dan Prosentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah 87,5% berarti terjadi peningkatan sebesar 15,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, M.M Munir. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Tugas Pengajuan Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi*

- Barisan Dan Deret Aritmatika.*
jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/11676/30/article.pdf <09 Mei 2017>.
- Hasanah, Hasyim. tth. *Teknik – Teknik Observasi.*
journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932 <08 Mei 2017>.
- Julianti, Ellen. 2015. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X Di Smkn 1 Sedayu Bantul.*
<http://eprints.uny.ac.id/30609/1/Ellen%20Julianti%201150.pdf> <08 Agustus 2017>.
- Munawaroh, Mumun & Alamuddin, Ali. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi.*
http://www.academia.edu/27968601/Pengaruh_Penerapan_Model_Pembelajaran_Snowball_Throwing_Terhadap_Hasil_Belajar_Matematika_Siswa_Dengan_Pokok_Bahasan_Relasi_Dan_Fungsi <15 Mei 2017>.
- Nidawati, 2013. *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama.* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/153/134> <22 Januari 2017>
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran.* Jakarta: Referensi (GP Press Group).